ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi ilmiah siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan komunikasi ilmiah IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Batua II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data kemampuan komunikasi ilmiah dikumpulkan menggunakan instrumen yang terdiri atas 18 indikator, meliputi komunikasi lisan, komunikasi tulisan, dan komunikasi kolaboratif, dengan skala penilaian 1–4. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis Paired Samples t-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi ilmiah siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berada pada kategori kurang, dengan rata-rata skor sebesar 53,91%. Setelah penerapan model *Jigsaw*, rata-rata kemampuan komunikasi ilmiah meningkat menjadi 77,06% dan berada pada kategori baik, dengan peningkatan sebesar 23,15 poin persentase. Peningkatan juga terjadi pada tiga dimensi kemampuan komunikasi ilmiah, yaitu komunikasi lisan dari 53,55% menjadi 76,23%, komunikasi tulisan dari 53,55% menjadi 75,62%, dan komunikasi kolaboratif dari 54,63% menjadi 79,32%. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi ilmiah IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Batua II.

Kata kunci: *Jigsaw*, kemampuan komunikasi ilmiah, pembelajaran IPAS, siswa sekolah dasar.